

**Implementasi dan Analisis Peran Pemerintah Desa sawahan Kec. Ponjong
Kab. Gunungkidul, Prov. DIY dalam Mendukung Keberlanjutan
Program Website desa id.**



NASAH PUBLIASI

**Disiarkan dari Skripsi yang Diajukan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Psikologi dan
Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia**

**Oleh
Kairul Anwar
14321068**

Sumekar Tanjung, S.Sos.,MA

NIDN: 0514078702

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
2019**

NASKAH PUBLIKASI

Implementasi dan Analisis Peran Pemerintah Desa Sawahan Kec. Ponjong Kab. Gunung
Kidul, Prov, DIY dalam Mendukung Keberlanjutan Program Website desa.id



Disusun oleh
Khairul Anwar
14321068
30 JAN 2019

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada :

30 JAN 2019
Tanggal :

Dosen Pembimbing Skripsi
SR
Sumekar Tanjung, S.Sos. MA
MIDN : 054078702

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya



PGia Haryanti, S.Sos, M.I.Kom
MIDN : 0529098201

Implementasi dan Analisis Peran Pemerintah Desa sawahan Kec. Ponjong Kab. Gunungkidul, Prov. DIY dalam Mendukung Keberlanjutan Program Website desa id.

Khairul Anwar

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Sumekar Tanjung, S.Sos.,M.I.Kom

Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain how the role of the Sawahan Village government in supporting the sustainability of the desa.id website program and explaining the implementation website of Sawahan Village, Ponjong District, Gunungkidul Regency, Special region of Yogyakarta. In supporting village information technology activities, Ministry of Communication and Information create an Informatics Application Development with the utilization of the official village site called the 'desa.id domain'. Informatics Applications with the use of official village sites called the 'desa.id domain'. The village site is the official government internet site that contains about information on village development since the beginning of development, social community, and the potential of the village itself. This research was conducted in Sawahan Village, Gunungkidul Regency, Special Region of Yogyakarta. The theory used in this research is participation theory, new media, and implementation. This research uses qualitative methods, with taking techniques data through interviews, observation, and documentation.

From the results of the study it can be concluded that the role and implementation of the village website is good enough. The village government provides support in the form of the Village Income and Expenditure Budget to show the seriousness of the village government in continuing the village website program. Besides that, the government has not provided training specifically for managers the village website is designated in managing the village website so that managers only learn self-taught and only rely on their own knowledge in managing website managed by him. The village government also gave authority to community who wanted to help make news the issues that occurred in the Sawahan village. Beside that, the village website has also become a connector of the community and the village government through informations provided by the government for the needs of the community in Sawahan village such as administrative services that have been provided by the village website.

The government in Sawahan village has improved internet network services by building an 18 meters high signal transmitter tower that purpose to facilitate the government and the public in accessing the internet network. With these facilities the government finally provided the internet free of charge to people who wanted to use the internet network at the location of the village head's office. Beside that, the presence of village website also helps business people in Sawahan village by providing free promotions by the government through the village website.

Keywords: Village Website, Government Role, Sawahan, Gunungkidul, Yogyakarta

Pendahuluan

Website desa merupakan program dari Menkominfo tentang pengelolaan internet. Program ini di keluarkan sebagai bentuk program Nawacita Jokowi. Tujuannya untuk Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Website desa merupakan website gratis yang dikelola oleh pemerintah pusat untuk membantu desa-desa memiliki website secara gratis. Sehingga desa mampu menunjukkan kinerja pemerintahan desa dan mempromosikan potensi serta produk unggulannya pada publik. Website desa ini sekaligus dapat membantu perkembangan perekonomian yang ada di desa tersebut.

Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI) telah menggelar penganugrahan ID Website Awards 2018. Acara ini diselenggarakan di Hotel Indonesia Kempinski Jakarta, pada hari kamis malam, 3 mei 2018. Ketua PANDI, Andi Budimansyah, mengatakan, penghargaan ini merupakan salah satu bentuk apresiasi PANDI kepada pengguna nama domain .id. “Penghargaan ini diberikan pada situs-situs internet terbaik yang menggunakan nama domain .id,”. (<https://pandi.id/berita/siaran-pers-id-website-awards-2018/> diakses pada 3 Februari 2019)

PANDI melakukan apresiasi kepada seluruh pengguna domain.id di Indonesia dengan berbagai kategori yang telah ditentukan, tujuannya adalah untuk memotivasi seluruh penggunanya, baik itu lembaga, individu maupun instansi pemerintahan, agar lebih bersemangat dalam berkarya untuk mengembangkan websitenya.

Ada 144 desa di Kabupaten Gunung Kidul kini sudah memiliki website resmi dengan domain desa.id dan tersambung dengan sistem informasi komunikasi. Salah satu desa di Gunung kidul yang kini sudah menggunakan website desa dengan domain desa. Id yaitu Desa Sawahan dengan domain sawahan-ponjong.desa.id (<https://regional.kompas.com> diakses pada 13 Maret 2018)

Program yang dimiliki Kementerian Komunikasi dan Informasi tentang tata cara mengelola internet yaitu melalui melalui sebuah website yang dinamakan dengan website desa.id.website desa merupakan solusi untuk membantu untuk meningkatkan perekonomian desa serta menunjang kesejahteraan masyarakat desa

sesuai program Nawacita Jokowi dalam membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.

Pemerintah Desa Sawahan yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul Provinsi DIY berupaya untuk menjaga eksistensi website desa yang telah diberikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika. Dalam menjaga eksistensi website desa diperlukan implementasi dan peran pemerintah Desa Sawahan Kabupaten Gunung Kidul dapat memperkenalkan sumber daya alamnya maupun seputar kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menunjang perekonomian desa menjadi lebih baik lagi.

Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian yang akan digunakan oleh penulis, maka penulis menggunakan penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan dari referensi dan juga sebagai acuan yang relevan. Penelitian yang akan dijelaskan dibawah ini memiliki kesamaan tema dengan penelitian yang berjudul “Implementasi dan Analisis Peran Pemerintah Desa Sawahan Kec. Ponjong Kab. Gunung Kidul, Prov. DIY dalam mendukung keberlanjutan program website desa id“. Kesamaan tema tersebut terletak pada topik yang diangkat tentang pembangunan website desa dalam memberikan kemudahan oleh masyarakat.

Pertama, Penelitian oleh Didit Praditya, Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI) Bandung (2014) tentang “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) ditingkat Pemerintahan Desa“ dimana harapannya pemerintah desa dapat memanfaatkan serta menggunakan sistem teknologi informasi dengan baik dan benar. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu mengenai pembangunan teknologi informasi berupa website desa, yang bertujuan untuk menyebarkan sebuah informasi yang luas melalui program website desa tersebut agar seluruh masyarakat desa tidak lagi buta tentang informasi. Tetapi penulis lebih memfokuskan kepada peran pemerintah dalam mendukung program website desa ini dan juga penulis disini meneliti website yang sudah ada dan perbedaan yang terdapat dalam penelitian penulis juga memfokuskan website yang sudah ada kemudian mencari tahu bagaimana implementasi dan peran pemerintah

dalam menjaga website agar tetap selalu update. Metode penelitian yang dilakukan dengan melakukan studi kasus dengan melakukan wawancara dan observasi atau sederhananya penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Kedua, Penelitian oleh Henri Subiakto, Departemen Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Airlangga (2013) tentang Internet Untuk Pedesaan dan Pemanfaatannya Bagi Masyarakat yang membahas tentang Pembangunan infrastruktur telekomunikasi dan informatika didaerah pelosok sebagai bagian dari program universal service obligation yang membuka isolasi masyarakat dalam memiliki kesempatan untuk berkomunikasi secara luas. Studi ini memfokuskan tentang bagaimana sebuah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat digunakan oleh masyarakat pedesaan. Sementara perbedaan fokus penelitian dengan penulis adalah, penulis memfokuskan tentang bagaimana implementasi dan peran pemerintah daerah dalam menjaga website yang sudah ada menjadi website yang aktif untuk mempromosikan desa melalui website yang ada untuk menginformasikan segala bentuk kegiatan yang ada dalam desa yang diteliti oleh penulis. Metode yang di gunakan oleh Henri Subiakto dalam penelitiannya adalah metode kuantitatif dan kualitatif.

Ketiga, Penelitian oleh Harry Muhammad Badri, dosen jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau. (2016) tentang Pembangunan Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Studi pada Gerakan Desa Membangun). Penelitian yang diteliti oleh dosen Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau ini bertujuan untuk mengetahui profil dan program Gerakan Desa Membangun (GDM). Mengetahui Paradigma pembangunan pedesaan berbasis TIK yang dijalankan GDM. Mengetahui masalah dan strategi pengembangan tik dipedesaan. Terakhir peneliti ingin mengetahui contoh pengembangan media komunikasi pedesaan berbasis TIK. Sedangkan penelitian penulis ingin mengetahui bagaimana peran pemerintah dalam melayani masyarakat melalui program website desa yang sudah ada dalam lingkup pemberian informasi dari desa maupun pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dan menganalisis dokumen, baik tertulis, bentuk gambar maupun elektronik. Perbedaan yang terlihat dari penelitian ini dengan penelitian penulis adalah terdapat pada metode yang digunakan oleh penulis, dimana penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang melakukan wawancara secara

mendalam agar dapat mengetahui informasi sebanyak mungkin. Dan perbedaan lainnya adalah penulis ingin mengetahui implementasi dan peran pemerintah dalam keberlanjutan program yang sudah ada seperti website desa.id sedangkan penelitian ini hanya membahas tentang Gerakan Desa Membangun.

Keempat, Penelitian oleh Iqbal Firdaus, Manajemen Informatika Politeknik Indonusa Surakarta, (2015) tentang Perancangan Website Pemerintah Desa Sebagai Media Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat Dengan Metode Waterfall. Penelitian ini atas dasar identifikasi masalah yang terdapat di lingkungan pemerintahan desa di Kecamatan Kedawung Sragen, yang diketahui bahwa pemerintahan belum memiliki website sebagai tempat atau media informasi untuk masyarakat luas secara online dari pemerintahan desa terkait informasi pelayanan yang dilakukan pemerintahan desa. Kesamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama memiliki kesamaan dalam pembangunan desa melalui Teknologi Informasi Komunikasi seperti Website. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu melakukan wawancara mendalam untuk mengetahui banyak informasi. Penelitian ini juga memiliki perbedaan pada penulis yaitu, penulis tentang bagaimana implementasi dan peran pemerintah terhadap keberlanjutan program website desa id. Dan kesamaan lainnya adalah tujuan dari penelitian ini dan penulis adalah untuk sama-sama menyebarkan informasi terhadap sebuah desa kepada masyarakat secara global.

Kelima, Penelitian oleh Puryanto, (2013) tentang menggunakan rumusan masalah bagaimana membuat website kelurahan Nangsri agar lebih dikenal oleh masyarakat sekitar secara luas dan diketahui oleh masyarakat dunia. kesamaan penelitian ini yaitu tentang pembangunan teknologi informasi berupa sebuah website desa yang harapannya dapat menyebar luaskan segala bentuk informasi kesemua kalangan. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah, penulis memfokuskan kepada website yang sudah ada lalu kemudian seberapa seriusnya pemerintah desa terhadap keberlanjutan program desa id. Perbedaan selanjutnya adalah, penelitian ini tentang bagaimana membangun website desa Nangsri dan memiliki fokus terhadap bagaimana membangun website ini dan kemudian dapat diketahui oleh masyarakat. Metode yang digunakan oleh penelitian ini adalah pengumpulan data, analisis data, perancangan, pemograman, uji coba dan implementasi.

2. Teori

a. Partisipasi

Partisipasi merupakan suatu peran yang melibatkan dan menjelaskan bagian masyarakat yang turut menyumbangkan tenaga dan pikiran kedalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat di artikan dengan sebagai keterlibatan seseorang di dalam suatu kegiatan untuk menjadi peserta di dalam kegiatan tersebut. (<http://www.lepank.com/2014/04/pengertian-partisipasi-menurut-beberapa.html> di akses pada 21 Maret 2018).

Partisipasi merupakan kegiatan yang mendorong suatu kelompok secara mental dan emosional yang mana mereka diwajibkan untuk memberikan kontribusi terhadap kelompok serta bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Bintoro Tjokroamidjojo dalam Kaho (2005: 127) merumuskan partisipasi sebagai keterlibatan aktif masyarakat dalam memikul hasil dan pemanfaatan pembangunan secara adil. Partisipasi di bagi menjadi empat jenjang:

1. Partisipasi dalam pelaksanaan
2. Partisipasi dalam proses pembuatan keputusan
3. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil
4. Partisipasi dalam evaluasi.

Menurut Bintoro Tjoroamidjojo dalam perencanaan pembangunan (1986: 224-225) terdapat empat aspek penting dalam rangka partisipasi pembangunan yaitu:

1. Keterlibatan masyarakat dengan mekanisme politik dalam suatu negara turut menentukan arah, kebijaksanaan dan strategi yang di lakukan oleh pemerintah.
2. Peningkatan artikulasi (kemampuan) dalam merumuskan maksud dan tujuan terutama tata cara dalam merencanakan tujuan yang sebaiknya. Maka dari itu pemerintah perlu mengembangkan kemampuan masyarakat terutama organisasi kemasyarakatan dalam mendukung proses pembangunan.
3. Partisipasi masyarakat dalam sebuah kegiatan nyata dan konsisten dalam arah, strategi, dan sebuah rencana yang telah di tentukan dalam prose politik.
4. Merumuskan dan melaksanakan Program-program partisipatif dalam pembangunan yang direncanakan.

Partisipasi yang di maksud merupakan beberapa kelompok masyarakat, kelompok ataupun industri yang memiliki suatu tujuan bersama serta memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan Dalam partisipasi ternyata ada beberapa hal yang menjadi sebuah penentu diantaranya adalah di dalam

komunikasi tersebut membuat sebuah perubahan sikap dengan memberikan pendapat serta tingkah laku dimana hal tersebut di dasarkan oleh pertimbangan sehingga adanya rasa tanggung jawab terhadap kepentingan bersama.

Memulai partisipasi bisa dilakukan dengan tahap awal yaitu dengan merumuskan apa yang akan di tuju serta apa yang akan di hasilkan. Biasanya langkah yang akan di lakukan dengan menyusun sebuah rencana dan suatu kebijakan. Setelah rencana sudah tersusun maka langkah selanjutnya adalah memikirkan cara apa saja yang baik untuk mencapai sebuah tujuan dan apa saja yang harus di pertaruhkan dalam mencapai sebuah tujuan. Langkah terakhir adalah melihat hasil dari langkah yang telah dilakukan dan mencapai suatu penilaian atau pandangan yang sama sehingga hasilnya dapat di nilai yang kemudian partisipasi tidak lepas dari sebuah tahap perencanaan, implementasi, dan tahap evalusai yang dilakukas secara bersama dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat (Hetifah dalam *Inovasi Partisipasi, dan Good Governance*, 2009:159).

b. Media Baru

Perkembangan media baru saat ini telah dilirik oleh beberapa ahli untuk diteliti salah satunya (Mcquail dalam Mondry 2011: 148), media baru merupakan perkembangan dari media lama yang memiliki ciri khas dapat berubah menjadi digitalisasi dan datanya dapat digunakan secara pribadi atau datanya dapat disebar kepada pengguna media baru lainnya sebagai alat berkomunikasi. Pertumbuhan media dari masa lama ke masa yang maju seperti ini memang membawa cirikhas sendiri dalam pertumbuhannya. Salah satunya pertumbuhan yang disampaikan oleh Mcquail bahwa perubahan media dari lama ke pada media yang baru memiliki sesuatu cirikhas yang mana data yang kita miliki dapat digunakan secara pribadi atau disebarluaskan kepada khalayak banyak.

Media baru memang jauh berbeda dengan media lama, media baru lebih dikenal dengan digital, tampilan yang lebih menarik dan berwarna. Berbeda dengan media lama yang masih memiliki tampilan gambar hitam putih. Perkembangan memang berubah dalam setiap saat, untuk itu setiap manusia yang ada dibumi harus siap dengan perkembangan baru.

Menurut Lev Manovich, dalam *The New Media Reader*, mendefinisikan media baru dengan beberapa proposisi, yaitu:

- a. Media baru merupakan teknologi komputer yang dipakai untuk sebuah platform distribusi.
- b. Media baru dikendalikan oleh perangkat lunak tertentu.
- c. Media baru adalah estetika yang telah ada sejak awal tahapan di setiap media baru modern dan teknologi komunikasi (<http://pakarkomunikasi.com/teori-media-baru> di akses pada 2 juni 2017).

Menurut Lister (2009 : 13-14) dalam <http://pakarkomunikasi.com> (diakses pada 2 juni 2017) menyatakan juga bahwa media baru memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

1. Digital

Bentuk ini merupakan data yang disimpan menggunakan cakram digital. Implikasi yang ada dalam bentuk ini terpisah dalam bentuk fisik dan memiliki ruang yang lebih minim karena dapat di kompres menjadi ukuran yang lebih kecil dan mengakibatkan mudah diakses dengan kecepatan tinggi dan mudah di manipulasi.

2. Jaringan

Karakteristik ini akan selalu berkaitan oleh internet dalam berbagi sebuah pesan seperti contohnya ketika mengkonsumsi teks media.

3. Virtual

Karakteristik ini merupakan sebuah upaya yang di ciptakan untuk dapat melihat keterlibatan lingkungan yang dibentuk oleh komputer dan video digital.

Media zaman sekarang sangat jauh berbeda pada media itu pertama kali muncul dimana pada saat itu hanya dalam bentuk sederhana yang tidak seperti sekarang ini yang bisa dapat dinikmati dari segala arah yang bertampalam penuh warna sehingga menarik untuk di lihat serta jelas dan mudah untuk di pahami serta mengundang minat masyarakat untuk melihat dan untuk di baca.

Sekarang ini banyak media yang menggunakan jaringan internet untuk menyebarkan informasi. Inilah yang disebut dengan era digital, era digital ini berkaitan dengan teknologi yang mampu menyebarkan informasi yang ada. Penyebaran ini hanya dilakukan dengan menggunakan jaringan internet, sehingga dapat mempermudah masyarakat untuk menerima berita atau informasi.

Media baru berbeda dengan media lama yang memiliki sebuah tampilan berwarna yang lebih menarik sedangkan media lama pada saat itu masih memiliki gambar yang memiliki warna hitam putih saja tanpa ada campuran warna lainnya sehingga menimbulkan kebosanan terhadap penerimanya. Kehadiran media baru

begitu besar dalam membawa sebuah perubahan yang mana pada saat ini media baru adalah sebuah kebutuhan bagi setiap individu sehingga kehadirannya sangat berpengaruh besar di era digital saat ini.

Perkembangan selalu berubah setiap saat, untuk itu setiap manusia di bumi ini harus selalu siap menerima perubahan baru. Media baru juga kita ketahui berbeda dengan media lama yang memiliki tampilan menarik dengan berbagai warna dan di kenal dalam bentuk digital sedangkan media sebelumnya hanya dengan tampilan hitam dan putih.

Kehadiran media baru saat ini membawa pengaruh perubahan yang baik bagi penggunanya. Bahkan bukan hanya untuk di gunakan begitu saja, tetapi juga di jadikan sebagai tempat industry untuk menjual dagangannya melalui media baru dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Media baru berbeda dengan media lama yang memiliki sebuah tampilan berwarna yang lebih menarik sedangkan media lama pada saat itu masih memiliki gambar yang memiliki warna hitam putih saja tanpa ada campuran warna lainnya sehingga menimbulkan kebosanan terhadap penerimanya. Kehadiran media baru begitu besar dalam membawa sebuah perubahan yang mana pada saat ini media baru adalah sebuah kebutuhan bagi setiap individu sehingga kehadirannya sangat berpengaruh besar di era digitalisasi ini.

Seiring perkembangan teknologi terbentuknya media baru membantu masyarakat dalam membuat Smart Village atau desa cerdas. Keterikatan antara media baru dengan smart village ini sangat erat karena keduanya dapat mengembangkan sebuah desa menjadi lebih cerdas dan dapat mengetahui segala perkembangan. Hal ini dapat menjadi suatu yang bisa di dimanfaatkan agar sebuah desa bisa mengatasi segala bentuk kemiskinan serta kesenjangan.

Konsep dari smart village ini adalah untuk memahami serta mengatur kondisi sumber daya yang ada agar dapat di gunakan secara efektif dan efisien selain itu smart village juga membantu penyebaran pesan, ide, dan inovasi agar masyarakat desa Sawahan Gunungkidul menjadi lebih kreatif .

Menurut Suhono H. Supangkat dalam Putih,(2015: LK-22) menjelaskan konsep smart village merupakan sebuah desa yang mengetahui permasalahan

yang ada di lingkungannya, lalu mengamati untuk memahami sebuah permasalahan yang terjadi kemudian mengatur segala sumber daya untuk digunakan dengan tujuan memaksimalkan sebuah pelayanan kepada setiap warganya.

Penjelasan konsep dia atas menjelaskan bahwa sebuah desa di haruskan dapat mengetahui sebuah masalah-maslah yang terjadi dan memahami permasalahan tersebut agar dapat mengetahui sumber permasalahan dari sebuah masalah agar bisa mengatur SDM yang ada dan dapat memaksimalkan SDM tersebut menjadi lebih efektif serta efisien demi menciptakan sebuah pelayanan yang baik pada setiap warganya.

Menurut Sure Indonesia Sidilir dalam buku Putih, (2015: LK-24) menjelaskan bahwa smart village merupakan masyarakat yang dapat mengelola desa tersebut tanpa campur tangan orang lain dengan mengelola sendiri sumber daya alam yang ada untuk mengembangkan sebuah perekonomian desa dan dapat mengelola segala aset yang ada pada desa tersebut sehingga mendapatkan keuntungan yang besar yang kemudian hasilnya dapat membangun desa dengan sendiri melalui tiga pilar penting yaitu smart economy (pengelolaan ekonomi secara cerdas) seperti yang sudah di jelaskan sebelumnya yang di dasari pemanfaatan sumber daya alam dengan baik serta pengelolaan yang benar sehingga menghasilkan dan membangun perekonoian masyarakat sedangkan yang kedua adalah smart organization dimana masyarakat harus dapat mengelola suatu perubahan yang ingin dia ubah pada desa itu sedangkan pilar yang terakhir adalah smart facitaly yaitu perangkat digital yang disiapkan serta dapat mengoperasikannya dengan baik sehingga dapat terkoneksi secara jelas dan baik.

Desa sudah seharusnya menjadi sebuah tuan pada daerahnya sendiri agar tidak lagi ketergantungan pada sebuah pemerintah ataupun negara yang mana jika di lihat lebih jauh desa pasti memiliki lahan dan sumber daya alamnya sendiri untuk di kelola dan menjadikan sebuah keuntungan sendiri pada desa tersebut yang pada akhirnya keuntungan tersebut dapat di gunakan secara bersama dalam bentuk perwujudan infrastruktur serta apapun kebutuhan di desa tersebut.

c. Implementasi

Implementasi kebijakan merupakan tindak lanjut kebijakan ke tataran praktis dan operasional. Menurut George Edward III (dalam buku Awang Azam 2010:10). Ada 4 faktor yang mempengaruhi kebijakan implementasi yaitu communication, resources, dispositions or attitudes, and bureaucratic structure. Dalam hal ini, implementasi kebijakan dapat bekerja secara efektif jika adanya dukungan staf yang memadai di satu sisi, sedangkan di sisi lain menunjukkan bahwa kebijakan tidak efektif jika staf atau personil tidak mendukung terhadap pekerjaan tersebut. Artinya staf sebagai orang yang mendukung untuk terlaksananya suatu implementasi kebijakan.

Untuk mendapatkan implementasi kebijakan yang baik diperlukannya komunikasi yang efektif. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari bagaimana komunikasi yang terjalin antara kepala desa staf dan jajarannya. Tidak hanya itu proses komunikasi terhadap masyarakat yang ada di pedesaan harus juga terjalin dengan baik, dengan itu antara seluruh komponen yang ada di dalam sebuah desa akan menimbulkan interaksi komunikasi yang baik.

Edward III (dalam buku Awang Azam 2010:26) menyatakan bahwa dalam tahapan sebuah implementasi kebijakan merupakan tahapan antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi atau akibat dari kebijakan yang di bentuk terhadap kelompok sasaran, kebijakan dimulai dari perencanaan, evaluasi, dan sampai pada tahapan implementasi. Pada tahapan pembangunan di sebuah wilayah atau desa, tahapan perencanaan dan penetapan perencanaan sampai dengan mengimplementasikan rencana sangat penting agar proses pembangunan dapat terencana dan berjalan dengan baik. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan dalam kebijakan yang membawa konsekuensi langsung kepada masyarakat sebagai yang terkena kebijakan.

Pembentukan kebijakan dan konsekuensi yang dimaksud di atas adalah untuk menjaga seluruh proses implementasi agar tidak terjadinya penyimpangan terhadap tujuan kebijakan yang sudah di bentuk. Sehingga dalam hal ini menjaga kebijakan merupakan tahapan yang sulit agar tidak terjadinya penyimpangan terhadap kebijakan yang sudah diputuskan.

Cheema dan Rondinelli (dalam buku Awang Azam 2010:10) mengatakan bahwa untuk mencapai sebuah keberhasilan suatu kebijakan dapat dilihat dan diukur dari bagaimana performansi kebijakan itu sendiri berjalan sesuai dengan pencapaian tujuan. Selain

itu, peningkatan kemampuan pemerintah di unit-unit lokal berguna untuk merencanakan dan memobilisasi sumber daya yang ada, peningkatan produktivitas dan pendapatan, peningkatan partisipasi masyarakat serta peningkatan akses fasilitas pemerintah. Kineja pada umumnya menunjukkan tingkat tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, yang hendak dicapai. Selain itu Benadin dan Russel sebagaimana dikutip Jones (dalam buku Awang Azam 2010:135) lebih rinci memberikan Batasan mengenai kinerja yakni catatan outcome yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu atau kegiatan selama satu periode waktu tertentu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 1-2) metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak menggunakan angka atau prosedur statistik. Penelitian ini digunakan untuk meneliti kehidupan sosial masyarakat, hubungan kekerabatan, organisasi, dan lain-lain.

Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Filsafat postpositivisme memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks dan penuh makna. Peneliti disebut sebagai instrumen kunci yang harus memiliki bekal teori dan bacaan yang luas, kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan, analisis data diambil berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, dan hasil penelitian menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2012: 8-9).

Pendekatan deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat mengkais sebuah informasi dengan melakukan pendekatan yang mendalam. Situasi dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian justru harus di rasakan oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa dalam peran pemerintah Desa Sawahan Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Prov. DIY dalam mendukung keberlanjutan program website desa id.

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di Desa Sawahan Kecamatan Ponjong, Kabupaten Gunungkidul, Prov. DIY. Dengan waktu selama enam bulan dari Februari – September 2018. Hal ini meliputi pengumpulan data yang dilakukan di Desa Sawahan sampai dengan penyusunan laporan yang dilakukan di Yogyakarta.

Hasil Pembahasan

1. Peran pemerintah desa Sawahan

a. Perencanaan pembuatan Website Desa

Website desa yang berdomain desa.id di buat pada bulan mei tahun 2016 yang berketepatan ulang tahunnya kabupaten Gunung Kidul dan merupakan menjadi berita awal didalam website desa yang menginformasikan ulang tahunnya Kabupaten pada saat itu. Website desa diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam mencari informasi seputar desa terkhusus bagi masyarakat Desa Sawahan itu sendiri.

Peran pemerintah Desa Sawahan dalam perencanaan pembuatan website desa melibatkan pemerintah Kabupaten dan pemerintah desa tanpa melibatkan masyarakat dalam proses pembuatan website. Pembuatan website desa merupakan sebuah bentuk praktek bersama untuk mengelola sistem informasi desa. Langkah dalam membangun TIK di sebuah desa perlu di lakukan secara bersamaan dengan memberdayakan masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam pembangunan pengembangan TIK dan mengikut sertakan pemerintah, lembaga, komunitas, organisasi dan juga individu perlu di lakukan. Pembangunan desa dengan pengembangan sistem informasi desa dan TIK tidak akan berhasil tanpa melibatkan berbagai pihak.

b. Memilih Pengelola Website Desa

Keterbatasan sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah desa membuat pengelolaan website dilakukan sendiri oleh aparatur desa atas perintah dari kepala desa yang menunjuk beberapa perangkat desa yang memiliki wawasan luas terkait media sosial dan tentu yang di pilih merupakan harus mengerti tentang teknologi. Kepala desa memberikan tanggung jawab itu pada Riskianto dan dua perangkat desa lainnya yaitu Bambang Heriyanto dan Dwiyono. Masing-masing pengelola memiliki tugas dan fungsi tersendiri yang beberapa di antaranya adalah membuat tim redaksi serta editor. Pemilihan itu didasari oleh landasan dengan melihat latar belakang usia yang masih memadai dan mengerti tentang teknologi sistem informasi. Riskianto dan dua teman lainnya dipercayakan oleh kepala desa atas dasar landasan seperti yang disebutkan, dan diberikan tugas dalam mengembangkan website desa. Dari tahun 2016 hingga sekarang pengelolaan website desa masih di pegang oleh aparatur Desa Sawahan itu sendiri.

Selain itu dalam pengisian konten-konten berita serta artikel yang ingin dimuat dalam website desa memang masih terus dikerjakan oleh pengelola website desa. Tidak ada keterlibatan siapapun dalam mengelola website desa. Masyarakat memang tidak memiliki sangkut paut dalam membuat website desa atau tidak ikut terlibat dalam proses pembuatannya namun masyarakat di bebaskan untuk ikut serta dalam mengisi konten berita maupun artikel dan tentu pengelola membatasi hanya dengan isu seputar desa agar masyarakat bisa membantu pemerintah untuk mempublikasikan desa ke media sosial.

c. Menganggarkan di APBDes

Webside desa merupakan media komunikasi yang dimiliki oleh pemerintah desa yang menjadi wadah lokasi dalam penyampaian informasi ke publik khususnya masyarakat Desa Sawahan. Website Desa Sawahan sejauh ini belum memiliki SOP (Standar Operasional Prosedur) atau kebijakan khusus, namun walaupun begitu website desa ini merupakan bagian penting dalam pemerintahan desa untuk mempublikasikan seluruh aktifitas kegiatan maupun informasi yang dimiliki oleh pemerintah desa.

Desa Sawahan mengeluarkan anggaran dari APBDes dalam mendukung dan perbaikan jaringan di desa dengan membangun tower jaringan internet setinggi 18 meter tepat di depan kantor balai desa. Ini menjadi bukti bahwa keseriusan pemerintah desa dalam melanjutkan program website agar selalu dapat aktif untuk memberikan informasi pada masyarakat.

Kehadiran domain desa id bagi pemerintah Desa Sawahan merupakan terobosan baru untuk dapat lebih mudah mengakses informasi yang ada di Desa Sawahan. Seperti sebelumnya diketahui sebelum adanya website dengan domain desa id ini informasi yang ada masih belum tertata rapi. Disamping itu kehadiran domain desa id juga lebih mudah didapatkan dan juga mendapatkan akses gratis selama satu tahun yang diberikan oleh pemerintah pusat.

Selain itu, kehadiran website desa juga menginformasikan mengenai rincian dana yang didapatkan dan digunakan oleh Desa Sawahan. Sehingga masyarakat dapat mengetahui berbagai rincian anggaran dana desa tanpa ada kesalah pahaman dengan pemerintah desa, dan juga website desa dimanfaatkan sebagai media promosi wisata alam yang ada di Desa Sawahan.

Selain itu tanggapan masyarakat Desa Sawahan pada website desa sangat mengapresiasi pemerintah desa karena menyediakan website desa untuk kepentingan informasi masyarakat dan masyarakat sangat menyetujui dengan hadirnya website desa ini. Masyarakat juga menginginkan hadirnya website desa bisa membawa sebuah perubahan bagi Desa Sawahan dan berharap Desa Sawahan dapat dikenal oleh banyak orang sehingga sedikitnya bisa dapat membantu perekonomian. Kemudian tanggapan masyarakat Desa Sawahan terhadap kehadiran website desa sangat terbantu, karena kehadiran sebuah website di Desa Sawahan dapat membantu masyarakat dalam menjangkau informasi di area seputar Desa Sawahan.

Selain itu masyarakat juga ikut berkontribusi dalam menanggapi website desa dengan memberikan komentar-komentar di konten berita yang dimuat di dalam website desa, masyarakat tidak segan untuk memberikan tanggapan serta kritik dan saran terhadap kemajuan desa melalui website desa. Bahkan banyak masyarakat juga mendistribusikan berita kepada pengelola website agar berita yang dibuat oleh masyarakat bisa dapat dimuat di website desa dan pengelola juga mendukung tindakan masyarakat yang turut membantu dalam mengisi konten berita di Website Desa Sawahan.

Selain itu, pemerintah desa juga mencari masyarakat yang mau menjadi kontributor dalam mengembangkan website desa. Pemerintah desa siap melatih masyarakat yang siap dalam penulisan berita maupun artikel demi mencari informasi-informasi yang ada di desa dan harapannya masyarakat yang di berikan pelatihan tersebut dapat dengan cepat memberikan setiap informasi-informasi seputar kegiatan masyarakat maupun kegiatan tentang pemerintah.

Pemerintah Desa Sawahan dalam perannya sekarang ini sedang dalam mengembangkan teknologi berbasis internet dengan membuat sistem aplikasi berbasis geografik information sistem. Program ini merupakan sebuah wadah pengaduan untuk masyarakat tentang hal-hal yang terjadi di sekitar ruang lingkup Desa Sawahan. Salah satunya jika semisalnya ada bencana alam seperti longsor dan sebagainya atau juga bisa memberikan aduan jika seandainya ada jalanan rusak yang membutuhkan perbaikan dan informasi tersebut akan di tampung oleh aplikasi yang di rencanakan.

Selain itu pemerintah desa berkeinginan bagi setiap warga masyarakatnya harus mengenal kehadiran teknologi agar masyarakat desa sawahan tidak ketinggalan dalam perkembangan teknologi salah satu langkah yang di ambil oleh pemerintah

adalah memberikannya layanan internet gratis pada setiap warganya namun dengan catatan harus mengakses jaringan tersebut tidak jauh dari lokasi kantor Desa Sawahan mengingat jaringan yang tersedia hanya ada di area kantor kepala desa kemudia pemerintah desa juga mengatakan masyarakat boleh memakai alat teknologi komunikasi yang ada di kantor kepala desa di waktu jam kerja kantor kepala desa.

Langkah lain yang di lakukan oleh pemerintah Desa Sawahan adalah dengan memberikan fasilitas bagi setiap area padukuhan yang ada di Sesa Sawahan berupa satu unit laptop yang di lokasikan di setiap rumah dukuh untuk memberikan layanan serta agar masyarakat dapat bisa belajar bersama di setiap dukuh yang ada. Pemerintah desa memberikan pelatihan dua kali dalam satu bulan di area balai desa yang di hadiri oleh setiap kepala dukuh serta masyarakat yang ingin belajar bersama.

Dalam mengisi konten-konten berita maupun artikel-artikel di website desa pengelola membatasi isu yang hanya boleh menggunakan isu seputar daerah Desa Sawahan dalam hal ini juga masyarakat di bebaskan dalam penulisan berita maupun artikel-artikel terkait desa hanya saja berita atau artikel yang telah ditulis oleh masyarakat akan di edit kembali jika memiliki bahasa yang belum sempurna. Masyarakat dilibatkan dalam mengembangkan website desa melalui kontribusi memberikan segala informasi seputar isu desa.

Di samping itu, Riskianto sebagai pengelola website desa mengharapkan ada beberapa masyarakat yang mau dan siap dilatih dalam menulis berita serta artikel untuk membantu mencari dan menulis berita dan informasi seputar desa agar masyarakat dapat menikmati website desa secara positif.

Pada saat sekarang ini orang lebih mengenal *new media* atau yang disebut dengan media baru. Media baru ini dianggap lebih mudah untuk diakses dan terhubung dengan jaringan internet. Disamping itu, media baru memiliki karakteristik yang membuat media baru tersebut jauh lebih bagus dari pada media sebelumnya. Sehingga masyarkat tertarik untuk membaca dan mengakses dan yang lebih pastinya setiap masyarkat dapat memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun dengan cepat.

Sesuai degan teori yang di jelaskan oleh Lister (2009 : 13-14) dalam (<http://pakarkomunikasi.com> diakses pada 2 juni 2017), yang mengatakan bahwa salah satu karakteristik media baru yaitu Virtual yang mana karakteristik ini merupakan sebuah upaya yang di ciptakan untuk dapat melihat keterlibatan

lingkungan yang di bentuk oleh komputer dan video digital. Teori di atas di ambil dari laman Dari pendapat martin di atas menyatakan bahwa media baru di anggap lebih mudah di akses, sehingga masyarakat tertarik untuk membaca dan mengakses.

Dengan pengelolaan website desa yang cukup baik oleh pemerintah desa dan juga dengan pengelola website desa yang cukup aktif untuk memproduksi berita menjadikan desa ini menjadi desa percontohan oleh beberapa desa di indonesia. Salah satu yang tertarik dalam mempelajari cara untuk mengelola website dengan baik adalah Nagari Koto Laweh, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten Dharmasraya. Seperti yang di katakan oleh pak Riskianto yang pada waktu itu di hubungi secara langsung oleh pengelola website desa Nagari Koto Laweh untuk belajar secara langsung mengenai pengelolaan website yang di miliki oleh Desa Sawahan.

2. Implementasi

Website desa sawahan dilihat dari aktifitasnya dengan menggunakan TIK sudah dijalankan dengan baik dan dapat diakses oleh setiap orang. keaktifan website juga bisa dilihat dari statistik postingan segala informasi dan kegiatan pemerintah desa yang menjadi bukti keseriusan pemerintah desa dan pengelola untuk mewujudkan perkembangan Desa Sawahan. Keseriusan pengelola juga dapat dilihat dari jarak waktu posting yang dilakukan ke website desa, pengelola biasanya memposting minimal tiga berita dalam satu minggu bahkan bisa lebih. Walaupun website ini tidak setiap hari melakukan postingannya namun website Desa Sawahan bisa dilihat aktif serta produktif dalam menjalankan website desa.

Pengelola website Desa Sawahan dalam mengelola website desa tidak diberikan pelatihan khusus oleh pemerintah sehingga pengelola hanya mengandalkan ilmu yang dipahami sendiri dan untuk memeperluas wawasan pengelola juga belajar sendiri dari buku-buku yang ada sehingga bisa dikatakan pengelola website otodidak dalam menguasai ilmu perencanaan pengelolaan website desa dengan baik dan benar.

Menurut Hetifah dalam *Inovasi Partisipasi*, dan *Good Governance*, (2009:159). mengatakan tahapan kedua dalam proses partisipasi yaitu implementasi yang dilakukan secara bersama-sama dalam lingkungan kehidupan bermasyarakat. Desa Sawahan telah menerapkan sistem implementasi bersama masyarakat dalam mengelola website desa Selain pengelola, seluruh masyarakat juga di harapkan dapat bekerja sama dalam membantu mengembangkan website desa, karena website desa

bukan hanya dimiliki oleh pemerintah dan pengelola sendiri melainkan juga dimiliki oleh seluruh masyarakat Desa Sawahan sehingga diharapkan dapat membantu berkontribusi dalam mengisi isi dari website Desa Sawahan.

Secara keseluruhan implementasi penggunaan website desa, Desa Sawahan memang terlihat salah satu website terbaik yang dimiliki oleh Kecamatan Gunung Kidul, ini dapat disimpulkan dimana pengelola dari salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Dhamasraya yaitu kecamatan Koto Baru yang ada di Provinsi Sumatra Barat ini meminta bantuan dalam belajar cara mengelola website yang baik dan benar.

Kemudian akses jaringan yang dimiliki oleh website desa di Desa Sawahan memang belum terbilang normal dimana jaringan masih menjadi hambatan pertama dalam menjalankan website desa karena jaringan sangat berperan dalam mendukung keberlanjutan website yang ada, untuk itu pemerintah mengalokasikan dana dalam membangun tiang tower setinggi 18 meter tepat didepan kantor balai desa. Keterbatasan jaringan memang menjadi kendala pada waktu itu sehingga langkah pemerintah membangun tower menjadi salah satu cara dalam memperbaiki jaringan. Dengan kehadiran jaringan internet yang dibangun pemerintah, pemerintah memberikan fasilitas jaringan internet gratis untuk masyarakat desa yang menggunakannya.

Implementasi kebijakan merupakan sebuah tindak lanjut kebijakan ketataran praktis. Menurut George Edward III (1980) dalam Awang Azam (2010: 129) implementasi kebijakan ini di pengaruhi oleh komunikasi (communication), sumber daya (resources), sikap pelaksanaan (dispotions), dan struktur birokrasi (bureaucratic structure).

a. Komunikasi (Communication)

Terciptanya keharmonisan dalam sebuah hubungan tentunya melalui komunikasi yang baik serta dapat bertimbal balik pada setiap orang. Sehingga menimbulkan saling kepercayaan dan keharmonisan dalam menjalin hubungan pada setiap sesama manusia. Terjadinya komunikasi tidak lepas dari persamaan yang di miliki antara kita dan lawan bicara, artinya adalah persamaan pesan yang di sampaikan dapat dipahami dengan satu pemikiran.

Komunikasi dalam sebuah pemerintahan sangat dipengaruhi oleh sebuah lingkungan, selain itu pengaruh informasi dari seorang pemimpin sangat meyakinkan kejelasan kebenaran informasi pada sumber daya yang menerima

pesan tersebut. Didalam pemerintahan keharmonisan pemerintahan dengan masyarakat sangatlah ditekankan karena untuk membentuk dan menjaga komunikasi antara pemimpin dan masyarakat.

Berdasarkan temuan data yang didapatkan oleh penulis Desa Sawahan sangat baik dalam menyebarkan informasi. Penyebaran informasi yang dilakukan oleh Desa Sawahan dilakukan melalui website desa. Segala informasi tentang desa dapat ditemukan dalam website desa bahkan jika ada beberapa informasi baru maka informasi tersebut juga akan di publish melalui website. Beberapa cara lain dalam penyebaran informasinya, Desa Sawahan juga menggunakan baliho atau spanduk yang dipasang di sudut-sudut tempat yang strategis dan salah satunya terpasang di parkir kantor balai Desa Sawahan.

Sosialisasi juga dilakukan secara langsung oleh kepala desa dengan mengumpulkan beberapa tokoh masyarakat di aula kantor balai desa untuk menyampaikan informasi-informasi maupun program-program yang ingin dijalankan agar kemudian masyarakat dapat bisa membantu untuk kerja sama dalam prosesnya. Informasi lain seperti pembangunan juga bisa kita temukan didalam website desa. Kehadiran TIK juga sangat dimanfaatkan oleh pemerintah desa. Memanfaatkan TIK dalam penyebaran informasi bisa lebih cepat dan dapat menjangkau lebih luas, tentunya memang tergantung bagaimana sumber daya yang menerima pesan tersebut.

Selain itu, temuan data lainnya bisa dilihat bahwa, Desa Sawahan memiliki website yang menyediakan informasi apapun didalam websitenya terkait dengan seluruh informasi Desa Sawahan. Informasi bisa ditemukan di website desa seperti, Profil desa, kegiatan desa, struktur desa, pembangunan desa, bahkan informasi APBDes jug bisa ditemukan dalam website desa. Informasi disebarkan bisa dilakukan dengan berbagai cara, tidak harus dengan secara langsung namun juga bisa memanfaatkan media apapun. Perkembangan zaman membuat teknologi menjadi memudahkan manusia

b. Faktor Sumber Daya

Untuk membangun sebuah website desa yang berbasis TIK tentu harus di tangan orang yang berpengalaman di bidangnya. Terbentuknya pengalaman sebelumnya dalam hal ini sangat membantu mempermudah proses tujuannya.

Peran pengelola website desa untuk memberdayakan program pembangunan tentu harus memiliki tenaga, kreatifitas, bakat, kemampuan dan keterampilan yang baik dalam mengoperasikan website desa. Ilmu yang luas harus dimiliki oleh pengelola agar kemudian dapat di aplikasikan pada pemerintah Desa Sawahan dan seluruh masyarakat. Dalam proses tujuannya pemerintah desa harus dapat berkomitmen agar tetap konsisten untuk mencapai tujuan awal dan menyukseskan tujuan pembangunan dari pemerintah.

Selain itu pengelola dalam menemukan berita maupun informasi memang bukanlah hal yang mudah. Karena untuk menemukan informasi harus memiliki sumber daya yang memadai untuk dapat membantu mencari sumber berita, sedangkan pengelola sendiri tidak dapat bekerja maksimal dalam mencari berita karena kurangnya sumber daya yang membantu dalam pencariannya. Menerapkan TIK di desa bukanlah hal yang mudah karena ilmu yang dimiliki masyarakat desa belum memadai dalam menggunakannya terutama kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Teknologi Informasi Komunikasi.

Dari hasil yang penulis temukan, pengelola website pemerintah Desa Sawahan berusaha memberikan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Hal ini bisa dilihat dari keseriusan pengelola dalam terus belajar mencari ilmu untuk mengelola website dengan baik. Tidak sedikit pengelola Riskianto menanyakan sesuatu yang terkadang diluar kemampuannya untuk belajar pada kominfo melalui aplikasi tanya di pemerintahan.

Namun kelemahan dari pemerintah desa adalah tidak adanya memberikan pelatihan khusus terhadap pengelola sehingga pengelola hanya menagaplikasikan ilmu yang iya punya semata dan dibantu dua rekan lainnya. Meskipun begitu pengelola memang berharap pemerintah maupun organisasi mau berbagi ilmu terkait pengelolaan website desa dengan baik karena mereka sangat menginginkan ilmu dalam menjalankan website desa pemerintah Sawahan.

c. Faktor Struktur Birokrasi

Dalam pemberdayaan desa, kabupaten merupakan sumber dan dukungan dalam pergerakan pemberdayaan disebuah desa. Kabupaten juga merupakan pembimbing dalam mendukung pertumbuhan disebuah desa. Dukungan dari

kabupaten ini sangat penting karena hal ini menjadi kekuatan oleh pemerintah desa dalam membangun desa mereka.

Birokrasi merupakan sistem yang di jalankan oleh pemerintahan sesuai dengan tata nilai yang berlaku dan dijalankan secara berjenjang sesuai dengan tugas dan fungsi yang melekat pada jabatannya. Dari konsep tersebut, kepala desa dan perangkat desa termasuk dalam birokrasi yang menjalankan fungsi, pelayanan, dan pembangunan yang langsung sampai kepada masyarakat.

Pemerintah Desa Sawahan melaksanakan tugas berdasarkan visi dan misi yang sudah dibentuk dan menjalankan semuanya sesuai dengan yang menjadi tujuan awal. Fungsi dari sebuah pemerintahan yaitu melakukan pelayanan, pembangunan serta pemberdayaan untuk desanya.

Komunikasi yang dijalin oleh pemerintah desa dengan pemerintah lainnya sangat penting dalam melakukan pembangunan. Komunikasi yang dijalin oleh pemerintah desa dibawah pengawasan pemerintah kabupaten, sehingga segala sesuatu yang terkait tentang pembangunan harus di komunikasikan kepada pemerintah pusat dan kabupaten agar mengethui rencan pembangunan sekaligus meberikan dorongan dan dukungan untuk desa.

Koordinasi antara pemerintah Desa Sawahan dengan pemerintah pusat (provinsi) sudah terlaksana, koordinasi tersebut di lakukan secara benrjenjang mulai dari pemerintah Desa Sawahan menyampaikan kepada pemerintah Kabupaten Gunung Kidul, dari pemerintah Kabupaten Gunung Kidul menyampaikan ke Provinsi DIY.

Untuk pemerintah kabupaten sangat mendukung website desa yang dimiliki oleh Desa Sawahan. Kabupaten Gunung Kidul juga memberikan apresiasi terkait usaha dan ke aktifan dari pemerintah Desa Sawahan dalam menjalankan website desa untuk membangun desa lebih maju lagi.

d. Evaluasi Wabsite Desa

Berdasarkan temuan data penulis bahwa Desa Sawahan sampai saat ini belum memiliki standarisasi evaluasi yang jelas. Pemerintah desa hanya memiliki evaluasi secara umum terkait masalah program keseluruhan dalam setiap tahunnya. Sedangkan evaluasi yang terfokus di bidang website desa pemerintah belum menyediakan evaluasi untuk melihat tolak ukur keberhasilan atau kekurangan yang dimiliki website desa tersebut.

Hal tersebut berbanding terbalik dengan konsep yang dijelaskan Hetifah Menurut Hetifah dalam *Inovasi Partisipasi*, dan *Good Governance*, (2009:159). bahwa dalam konsep partisipasi, ada tahapan akhir yang mengevaluasi program dan kinerja pada awal tahap perencanaan dan implementasi. Hal ini tidak ditemukan dalam program Desa Sawahan dalam mengelola website desa dengan baik.

Segala hal terkait dengan evaluasi seharusnya menjadi perhatian oleh perangkat Desa Sawahan demi kebaikan untuk perkembangan Desa Sawahan itu sendiri. Karena didalam evaluasi kita akan dapat menemukan apa saja kendala maupun kemajuan terkait pengembangan website Desa Sawahan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang sudah dianalisis dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis akan menjabarkan kesimpulan yang akan diuraikan sebagai berikut.

A. Peran Pemerintah Desa Sawahan

1. Perencanaan Pembuatan Website Desa

Website Desa Sawahan dibuat pada bulan Mei tahun 2016. Dalam proses pembuatan, masyarakat memang sama sekali tidak ikut terlibat karena keterbatasan ilmu yang tidak mengetahui proses pembuatannya bagaimana. Namun meskipun begitu masyarakat sangat antusias dengan hadirnya website desa serta berharap dapat membantu perkembangan Desa Sawahan. Namun tidak semua masyarakat ikut mengakses website desa dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang tidak mengerti dalam mengaksesnya terlebih bagi para sesepuh-sesepuh yang ada di Desa Sawahan.

Desa Sawahan sebelum memiliki website domain id, ternyata sudah memiliki website desa yang berdomain .com, hanya saja website tersebut tidak dapat bertahan lama, artinya website tersebut tidak dikembangkan dengan baik oleh pengelola website desa pada saat itu.

2. Memilih Pengelola Website Desa

Keterbatasan sumberdaya manusia yang dimiliki oleh Desa Sawahan mengharuskan memilih aparatur desa untuk mengelola

website di Desa Sawahan yang ditunjuk langsung oleh kepala desa untuk ditugaskan mengembangkan website Desa Sawahan.

Pemerintah desa belum menyediakan pelatihan secara khusus kepada pengelola website desa. Sehingga pengelola hanya belajar cara pengelolaan website secara otodidak. Tidak ada program khusus dalam menarik partisipasi masyarakat. Pemerintah hanya bersosialisasi secara tatap muka untuk menginformasikan bahwa Desa Sawahan memiliki website desa.

3. Website Sebagai Media Informasi

Pemerintah menjadikan website menjadi informasi publik, serta menjadikan website sebagai sarana promosi bagi para pelaku UMKM yang ada di Desa Sawahan, dan juga mempromosikan segala bentuk potensi-potensi yang dimiliki oleh Desa Sawahan.

Pemerintah berencana mengembangkan sebuah aplikasi Geografic Information Sistem. Untuk memudahkan masyarakat dalam memberikan laporan yang terjadi diseperti Desa Sawahan, tujuannya agar pemerintah dapat merespon dengan cepat laporan yang diterima melalui aplikasi yang sedang direncanakan tersebut.

Pemerintah desa telah berupaya dalam mengenalkan TIK di Desa Sawahan, dengan memberikan masing-masing satu unit laptop disetiap dukuh di Desa Sawahan agar masyarakat dapat mengetahui TIK. Ini menjadi bukti keseriusan pemerintah desa dalam mempromosikan website desa kepada masyarakat agar dapat dinikmati dan digunakan dengan baik oleh masyarakat Desa Sawahan.

Dalam mendukung keberlanjutan program website di Desa Sawahan. Pemerintah menetapkan anggaran dalam APBDes untuk meningkatkan fasilitas sarana website di Desa Sawahan. Kehadiran website desa di Desa Sawahan sejauh ini dimanfaatkan secara baik.

Desa Sawahan menggunakan TIK dalam meningkatkan interaksi pada masyarakat untuk melakukan penyebaran informasi dan pelayanan, serta mempublikasikan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan pemerintah desa. Pemerintah juga menjadikan website desa sebagai tempat transparansi pemerintah kepada seluruh

masyarakat desa, dengan memberikan informasi APBDes yang telah dianggarkan. Kemudian dicantumkan didalam website Desa Sawahan.

B. Implementasi Website Desa Sawahan

1. Komunikasi (Comunication)

Pemerintah menggunakan website desa dalam mempromosikan sumber daya alam yang dimiliki melalui website yang dimiliki serta sekaligus juga memeberikan sebuah pelayanan bagi publik ntuk memudahkan segala kebutuhan masyarakat pada pemerintah desa. Disisi lain penggunaan website desa juga dimanfaatkan dalam transparansi pemerintah pada masyarakat dengan meberikan informasi tentang profile desa serta APBDes.

Desa Sawahan sangat baik dalam menyebarkan informasi. Penyebaran informasi yang dilakukan oleh Desa Sawahan dilakukan melalui website desa. Segala informasi tentang desa dapat ditemukan dalam website desa bahkan jika ada beberapa informasi baru maka informasi tersebut juga akan dipublish melalui website. Beberapa cara lain dalam penyebaran informasinya, Desa Sawahan juga menggunakan baliho atau spanduk yang dipasang disudut-sudut tempat yang strategis.

2. Faktor Sumber Daya

Secara keseluruhan Desa Sawahan kurang dari sumber daya manusia yang berpotensi pada TIK. Bantuan masyarakat dalam membantu pengelolaan website desa masih kurang dikarenakan keterbatasan ilmu masyarakat tentang TIK.

Pemerintah desa memberikan kewenangan untuk setiap masyarakat dalam membuat artikel maupun berita, untuk menjadikan sebuah konten yang akan menjadi salah satu untuk mengisi informasi didalam website desa. Namun pemerintah membatasi isu yang hanya seputar wilayah Desa Sawahan.

3. Faktor Sikap Pelaksanaan (Disposisi)

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat kepala Desa Sawahan sudah melakukan sosialisasi secara langsung, bertatap muka berdialog terkait dengan program website desa. Dukungan sarana

prasarana pada website desa sudah terlihat cukup memadai. Penyediaan jaringan internet juga sudah cukup baik. Pemerintah telah membangun jaringan untuk membantu memperbaiki dan memperkuat jaringan di Desa Sawahan. Bahkan dengan hadirnya jaringan tersebut pemerintah desa mampu memfasilitasi masyarakat dengan menyediakan layanan internet gratis di wilayah kantor kepala Desa Sawahan.

4. Faktor Struktur Birokrasi

Komunikasi yang dijalin oleh pemerintah desa dengan pemerintah lainnya sudah sangat baik dalam melakukan pembangunan. Komunikasi yang dijalin oleh pemerintah desa dibawah pengawasan pemerintah Kabupaten, sehingga segala sesuatu yang terkait tentang pembangunan harus dikomunikasikan kepada pemerintah pusat dan Kabupaten agar mengetahui rencana pembangunan sekaligus meberikan dorongan dan dukungan untuk desa.

C. Evaluasi

Pemerintah Desa Sawahan belum memiliki standar evaluasi website desa secara khusus. Sistem evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi website desa masih menggunakan evaluasi keseluruhan yang dilakukan setiap tahunnya oleh pemerintah Desa Sawahan. Artinya pemerintah sejauh ini belum memiliki program evaluasi secara khusus untuk membahas mengenai evaluasi website desa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dengan semampunya dan di laksanakan sesuai dengan prosedur, namun demikian penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu tidak ditemukannya informasi tentang sistem evaluasi secara spesifik.

Saran

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti dengan tema yang serupa, dapat melakukan perkembangan dan memperdalam analisis dari

temuan data yang di dapatkan dengan memperdalam lagi teroi yang ingin di gunkan. Penelitian selanjutnya juga dapat berfokus pada bagaimana peran pemerintah desa dalam meningkatkan dan mengembangkan website desa agar dapat menjaga eksistensinya

Daftar Pustaka

- Awang, A. (2010). *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badri, M. (2016). Studi Pada Gerakan Desa Membangun Pedesaan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jurnal Risalah*.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Dilla, S. (2012). *Komunikasi Pembangunan: Pendekatan Terpadu*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Fifdaus, I. (2015). Perancangan Website Pemerintah Desa Sebagai Media Penyebaran Informasi Bagi Masyarakat. *Politeknik Indonusa*.
- hermawan, a. (2017, juni 2). *pakar komunikasi*. Diambil kembali dari teori media baru: <http://pakarkomunikasi.com/teori-media-baru>
- Isparmo. (2016, 11 21). *Isparmo*. Dipetik Maret 13, 2018, dari Isparmo: [Isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik](http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik)
- Kominfo. (2018, Maret 13). *Kominfo*. Diambil kembali dari Kominfo: www.kominfo.go.id
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Lepank. (2018, Maret 21). *Pengertian Partisipasi Menurut Beberapa Ahli*. Diambil kembali dari Lepank: <http://www.lepank.com/2014/04/pengertian-partisipasi-menurut-beberapa.html>
- Mondry. (2008). *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pakarkomunikasi. (2017, Juni 2). *Pakarkomunikasi*. Dipetik Juni 2, 2017, dari Pakarkomunikasi: <http://Pakarkomunikasi.com>
- Praditya, D. (2014). THE UTILIZATION OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY (ICT) BY GOVERNMENT IN RURAL LEVEL. *Balai Pengkajian dan Pengembangan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Tingkat Pemerintah Desa*.
- Puryanto. (2013). Seminar Unggulan Nasional Informatika dan Komputer FTI. *Tentang Pembangunan Website Pada Desa Nangsri*.
- Putih, B. (2015). *Komunikasi dan Informatika Indonesia*. Jakarta: Puslibang Penyelenggaraan Pos dan Informatika.
- Regional. (2018, Maret 13). *Regional Kompas*. Diambil kembali dari Regional: <https://regional.kompas.com>
- Sastropetro, R. S. (1986). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: PT Alumni.

- Sawahan. (2018, Juli 28). *APBDesa Sawahan Tahun Anggaran 2017*. Diambil kembali dari Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/artikel/464-Infografik-APBDesa-Sawahan-Tahun-Anggaran-2017>
- Sawahan. (2018, Juli 28). *Artikel 1084*. Diambil kembali dari Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/artikel/1084>
- Sawahan. (2018, Agustus 6). *Artikel 35*. Diambil kembali dari Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/artikel/35>
- Sawahan. (2018, Juli 28). *Pembangunan Infrastruktur Jaringan Internet Kantor Desa Dimulai*. Diambil kembali dari Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/artikel/429-Pembangunan-Infrastruktur-Jaringan-Internet-Kantor-Desa-Dimulai>
- Sawahan. (2018, April 7). *Statistik Agama*. Diambil kembali dari Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/statistik/agama>
- Sawahan. (2018, April 7). *Statistik Pekerjaan*. Diambil kembali dari Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/statistik/pekerjaan>
- Sawahan. (2018, April 7). *Statistika Warga Negara*. Diambil kembali dari Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/statistik/warga-negara>
- Sawahan. (2018, Juli 28). *Studi ABnding Nagari Koto Baru Sumatera Barat ke Desa Sawahan*. Diambil kembali dari Sawahan: <https://www.sawahan-ponjong.desa.id/first/artikel/500-Studi-Banding-Nagari-Koto-Baru-Sumatera-Barat-ke-Desa-Sawahan>
- Sj. Sumarto, H. (2003). *Inovasi, Partisipasi, dan Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Solekhan, M. (2014). *Penyelenggaraan Pemerintah Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: Setara Press.
- Subiakto, H. (2013). *Internet Untuk Pedesaan dan Pemanfaatan Bagi Masyarakat*. Departemen Ilmu Komunikasi.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjokroamidjojo, B. (1989). *Perencanaan Pembangunan*. Gunung Agung: Jakarta.